

---

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Aplikasi Cerdas Cermat Islami Di SDN Jatisari IV Pasuruan

Muzammil Adiputro  
Universitas Yudharta Pasuruan  
Email: *elmuzanew@gmail.com*

---

### Abstract

This research is motivated by students' low interest and understanding of Islamic Religious Education (PAI), which has been dominated by monotonous lecture methods and minimal innovation in learning media. In today's digital era, elementary school students are already very familiar with technological devices such as smartphones, opening up opportunities for teachers to utilize digital media as learning aids. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning using the "Cerdas Cermat Islami" application in grade II of SDN Jatisari IV, and to analyze its impact on student understanding, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. The researchers employed a qualitative approach. The research method used was descriptive qualitative. The results showed that the use of the "Cerdas Cermat Islami" application had a positive impact on the learning process. Students showed increased interest and active participation in learning activities. The application presents material in the form of engaging interactive quizzes, making students feel like they were playing while learning. Teachers also found this media helpful because it served as a bridge to deliver Islamic Religious Education material more effectively and enjoyably. The main supporting factors are the availability of technological devices, school support, and teachers' enthusiasm for innovation. Barriers include limited internet access, a lack of digital literacy among some students, and limited time for practice.

Keyword: *Learning, Education, Islamic Religion, Application.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton dan minim inovasi media pembelajaran. Di era digital saat ini, peserta didik tingkat sekolah dasar sudah sangat akrab dengan perangkat teknologi seperti smartphone, sehingga membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan media digital sebagai alat bantu belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI menggunakan aplikasi "Cerdas Cermat Islami" di kelas II SDN Jatisari IV, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi "Cerdas Cermat Islami" memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Aplikasi ini menyajikan materi dalam bentuk kuis interaktif yang menarik, sehingga siswa merasa seperti bermain sambil belajar. Guru juga merasa terbantu karena media ini mampu menjadi jembatan dalam menyampaikan materi PAI dengan lebih efektif dan menyenangkan. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan perangkat teknologi, dukungan dari pihak sekolah, dan semangat guru untuk berinovasi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya literasi digital pada sebagian siswa, dan keterbatasan waktu praktik.

Kata Sandi: *Pembelajaran, Pendidikan, Agama Islam, Aplikasi.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.(Hidayah 2022) Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, membimbing mereka untuk mengenal dan mengamalkan ajaran Islam, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejak usia dini. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman keislaman yang komprehensif, mulai dari aspek aqidah, ibadah, akhlak, hingga sejarah Islam. Namun demikian, di tengah tantangan zaman yang terus berkembang, proses pembelajaran PAI tidak boleh stagnan dan bersifat konvensional semata. Perubahan teknologi dan perilaku belajar generasi digital mendorong perlunya inovasi dalam penyampaian materi PAI agar lebih relevan, menarik, dan efektif. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini telah menjadi keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Anak-anak generasi sekarang tumbuh di tengah lingkungan yang dipenuhi oleh perangkat digital, seperti gawai, komputer, dan akses internet.(Menyusun and Hots 2024)

Hal ini secara tidak langsung membentuk pola pikir, gaya belajar, dan cara mereka memahami informasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah, hafalan, dan buku teks sering kali tidak lagi cukup untuk menjangkau minat dan perhatian peserta didik.(Belajar et al. 2018) Inovasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi alternatif yang sangat potensial untuk menjawab tantangan tersebut, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Salah satu bentuk inovasi yang mulai diadopsi oleh sejumlah sekolah adalah penggunaan aplikasi pembelajaran yang berbasis permainan edukatif, salah satunya adalah aplikasi “Cerdas Cermat Islami”. Aplikasi ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami materi keislaman secara interaktif dan menyenangkan. Dengan mengusung model permainan kuis, aplikasi ini menyajikan berbagai pertanyaan seputar aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan praktik keagamaan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.(Ainina 2022)

Metode ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga merangsang antusiasme siswa untuk belajar secara aktif dan kompetitif. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa, yang dapat mempercepat pemahaman dan memperbaiki kesalahan dengan segera. SDN Jatisari IV Pasuruan merupakan salah satu sekolah dasar yang berinisiatif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.(Ainina 2022) Melalui penerapan aplikasi “Cerdas Cermat Islami”, sekolah ini mencoba menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Implementasi aplikasi ini menjadi bukti bahwa teknologi dapat bersinergi dengan nilai-nilai keagamaan, serta menjadi sarana yang efektif dalam membentuk pemahaman dan karakter Islami peserta didik. Penggunaan aplikasi ini juga membuka ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran, sekaligus mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI yang selama ini sering dianggap monoton.(Rifsanjanani 2022)

Namun demikian, proses implementasi inovasi teknologi dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital, keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi menjadi faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan secara serius.(Lestari 2020) Oleh karena

itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi aplikasi “Cerdas Cermat Islami” berlangsung di lapangan, termasuk strategi yang digunakan oleh guru, respon siswa terhadap metode ini, serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi PAI. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran PAI yang adaptif dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pendidik, kepala sekolah, serta pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam yang lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan di jenjang sekolah dasar, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan terarah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan aplikasi “Cerdas Cermat Islami” di SDN Jatisari IV Pasuruan. (Sugiono 2017) Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi proses, dinamika, serta pengalaman para guru dan peserta didik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara alami dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik kelas atas (kelas IV-VI) yang menjadi pengguna aktif dari aplikasi tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam penggunaan aplikasi “Cerdas Cermat Islami” dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yang meliputi pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI yang menggunakan aplikasi “Cerdas Cermat Islami”, untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas, strategi yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa guna memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman mereka, persepsi terhadap aplikasi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Studi dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan seperti RPP, catatan hasil belajar siswa, laporan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, serta dokumentasi visual pelaksanaan pembelajaran. (Sugiono 2018)

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiono 2011). Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan yang menggambarkan secara utuh proses implementasi aplikasi “Cerdas Cermat Islami” dalam pembelajaran PAI. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) agar informasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, diharapkan dapat tergambar secara komprehensif bagaimana aplikasi “Cerdas Cermat Islami” diimplementasikan, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan

pemahaman keagamaan siswa, serta tantangan dan solusi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung di SDN Jatisari IV Pasuruan.

## **Hasill Dan Pembahasan**

### **A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Hidayah 2022) Dalam konteks pendidikan formal, PAI diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam membina generasi yang religius dan beradab. Secara substansial, pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek utama dalam ajaran Islam, yakni aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan Al-Qur'an-Hadis. Melalui materi tersebut, peserta didik diharapkan memahami dasar-dasar keimanan, mampu menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta menjadikan akhlak sebagai fondasi dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak semata-mata bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga terjadi keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. (Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika, Riska Syafitri 2023)

Dalam prosesnya, pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang bersifat holistik, kontekstual, dan menyentuh kehidupan nyata peserta didik. Guru PAI bukan sekadar penyampai materi, melainkan sebagai pendidik nilai yang harus mampu menjadi teladan, fasilitator, dan motivator. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan pun tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran umum lainnya. Penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, permainan edukatif, hingga praktik langsung ibadah menjadi strategi yang umum diterapkan untuk menanamkan pemahaman dan pengalaman spiritual secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran PAI turut mengalami transformasi. Guru-guru kini dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang cenderung visual, digital, dan aktif. Oleh sebab itu, pemanfaatan media digital seperti video interaktif, kuis online, aplikasi edukasi Islam, dan platform pembelajaran daring menjadi alternatif yang relevan dan efektif untuk menyampaikan materi PAI secara menarik, komunikatif, dan interaktif. (Yosita, Sari, and Karolina 2023)

Dalam era globalisasi yang penuh dengan dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat vital dalam menjaga integritas moral dan spiritual generasi muda. Salah satu kontribusi krusial dari pembelajaran PAI adalah sebagai benteng utama dalam menghadapi derasnya arus globalisasi yang tidak jarang membawa serta nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Fenomena ini menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik agar tetap kokoh memegang nilai-nilai luhur Islam di tengah kehidupan modern. (Nurjanah, Yahdiyani, and Wahyuni 2020)

Melalui pembelajaran PAI yang terstruktur, kontekstual, dan bermakna, peserta didik dibekali dengan kemampuan berpikir kritis serta keimanan yang kuat sebagai filter terhadap berbagai pengaruh negatif dari luar. PAI berperan menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga

identitas keislaman, memperkuat akhlak mulia, serta menumbuhkan semangat untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sosial. Pembelajaran yang baik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, toleransi antar umat beragama, cinta damai, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam PAI sejatinya merupakan pondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa, sehingga PAI tidak dapat dipisahkan dari misi besar pendidikan karakter nasional.(Lestari 2020)

Namun, efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kapasitas guru dalam menyampaikan materi atau kelengkapan media yang digunakan, tetapi juga sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi proses pendidikan anak. Lingkungan sekolah yang religius, harmonis, dan penuh keteladanan akan memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Sementara itu, dukungan orang tua di rumah akan menjaga kesinambungan pembelajaran dan pembentukan karakter di luar sekolah. Maka dari itu, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi pilar penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.(Lestari 2020)

Iklim religius yang kondusif, kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, peringatan hari besar Islam, dan pelatihan ibadah praktis menjadi pendukung penting dalam menginternalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan sekadar program akademik, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan karakter secara menyeluruh. Dengan berbagai dinamika dan tantangannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap menjadi pilar utama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab sebagai umat Islam dan warga negara. Dalam kerangka itu, setiap inovasi dan pembaharuan dalam strategi pembelajaran PAI sangat penting untuk terus dikembangkan agar tetap relevan dan efektif dalam membina peserta didik di era yang terus berubah.

## **B. Aplikasi Cerdas Cermat Islami**

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era digital, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi guna menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter peserta didik masa kini. Pendidikan tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau pembacaan buku teks, melainkan telah bergeser menuju penggunaan media digital yang mampu menjembatani gaya belajar generasi digital native, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks inilah, Aplikasi Cerdas Cermat Islami hadir sebagai salah satu terobosan teknologi dalam dunia pendidikan Islam.(Fikri 2023)

Aplikasi Cerdas Cermat Islami merupakan sebuah platform digital berbasis kuis interaktif yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi ajaran Islam. Aplikasi ini mengusung konsep “cerdas cermat” yang telah lama dikenal dalam dunia pendidikan sebagai bentuk permainan edukatif yang menggabungkan antara kompetisi, kecepatan berpikir, dan ketepatan jawaban. Melalui format kuis yang menyenangkan, aplikasi ini mampu membangkitkan semangat belajar siswa sekaligus meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam secara lebih aktif dan kontekstual. Konten dalam Aplikasi Cerdas Cermat Islami meliputi

berbagai aspek penting dalam pendidikan keislaman, seperti rukun iman, rukun Islam, akhlak terpuji, fiqih ibadah, sejarah nabi dan rasul, Al-Qur'an dan hadis, serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi ini dikemas dalam bentuk soal pilihan ganda atau isian singkat yang disajikan secara menarik dengan tampilan visual yang ramah anak. Aplikasi ini umumnya dilengkapi dengan fitur suara, animasi ringan, serta sistem skor atau nilai yang secara otomatis muncul setelah kuis selesai, sehingga memberikan umpan balik langsung bagi peserta didik. (Wiwin Fachrudin Yusuf 2022)

Penggunaan Aplikasi Cerdas Cermat Islami di sekolah, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah, memberikan beberapa keunggulan. Pertama, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (Sutrisna 2018) Anak-anak cenderung lebih tertarik belajar melalui media visual dan interaktif dibanding hanya mendengarkan ceramah guru. Kedua, mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan sistem kuis yang menantang dan berbasis kompetisi, siswa terdorong untuk lebih fokus dan berlomba menjawab soal dengan cepat dan benar. Ketiga, meningkatkan retensi materi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengulangan dan keterlibatan aktif terbukti lebih melekat dalam ingatan siswa. Keempat, memperkuat pembelajaran berbasis teknologi, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang mendukung digitalisasi pendidikan. Dalam praktiknya, guru dapat mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Misalnya, setelah penyampaian materi, guru dapat memberikan waktu kepada siswa untuk mengakses aplikasi dan mengerjakan soal-soal sebagai evaluasi pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini juga dapat digunakan dalam kegiatan lomba cerdas cermat antar kelas atau sebagai latihan di rumah yang didampingi oleh orang tua. Ini menjadikan proses pembelajaran tidak terbatas di ruang kelas, tetapi meluas ke lingkungan rumah dan komunitas. (Rahman 2012)

Namun, seperti halnya inovasi lainnya, implementasi Aplikasi Cerdas Cermat Islami juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan perangkat digital di sekolah, koneksi internet yang tidak merata, serta tingkat literasi digital guru dan siswa yang bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pendampingan, pelatihan, dan penguatan infrastruktur agar penggunaan aplikasi ini bisa berjalan secara maksimal dan merata di seluruh satuan pendidikan. Secara keseluruhan, Aplikasi Cerdas Cermat Islami merupakan representasi nyata dari sinergi antara teknologi dan pendidikan agama. Aplikasi ini tidak hanya mendekatkan peserta didik dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya belajar secara aktif, kompetitif, dan menyenangkan. Dalam era digital yang penuh tantangan moral dan informasi yang bebas, aplikasi semacam ini menjadi media penting dalam menjaga semangat religiusitas sekaligus mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam secara holistik. (Effendi and Wahidy 2019)

### **C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Aplikasi Cerdas Cermat Islami Di Sdn Jatisari IV Pasuruan**

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi secara singkat dan komunikatif, khususnya pada topik-topik PAI seperti tata cara wudhu, gerakan sholat, dan doa-doa harian. Setelah pemaparan ringkas, siswa diarahkan untuk mengikuti kuis interaktif melalui aplikasi "Cerdas Cermat Islami" menggunakan gawai yang telah disiapkan. Kegiatan ini tidak sekadar dilakukan untuk hiburan, tetapi dirancang agar siswa memahami materi secara bertahap melalui soal-soal yang variatif dan menantang. Setiap sesi kuis diawali dengan penjelasan cara penggunaan aplikasi, pembagian kelompok kecil, dan pengarahan teknis. Guru memosisikan diri sebagai fasilitator yang aktif memantau jalannya

permainan, memberi semangat, dan mengajukan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran siswa. Jenis soal dalam kuis mencakup pilihan ganda, isian singkat, dan tebak gambar. Dalam satu sesi, misalnya, siswa diminta menjawab soal berurutan tentang urutan gerakan sholat. Setelah menjawab, mereka diminta menjelaskan secara lisan langkah yang benar di depan teman-teman. Aktivitas ini menumbuhkan rasa percaya diri serta memperkuat pemahaman konsep ibadah dalam Islam.

Kuis juga dirancang dalam format kompetitif seperti “kuis kelompok” mengenai tanda-tanda hari kiamat, rukun Islam, atau kisah para rasul. Dalam situasi ini, guru menekankan pentingnya nilai sportivitas dan kerja sama tim, bukan sekadar mencari pemenang. Tujuannya adalah menumbuhkan sikap religius sekaligus sikap sosial yang sehat di antara siswa. Pada tahap akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu refleksi dengan mengajak siswa mendiskusikan soal-soal yang belum mereka pahami. Diskusi berlangsung secara dialogis; guru memberikan koreksi dengan bahasa sederhana dan tidak menghakimi, serta mendorong siswa lain untuk turut memberikan tanggapan. Guru juga membuka sesi tanya jawab agar pembelajaran menjadi dua arah dan inklusif. Dengan pelaksanaan yang konsisten, kuis Cerdas Cermat Islami menjadi bagian dari budaya belajar digital yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik siswa masa kini. Pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan mampu memfasilitasi pemahaman materi agama secara lebih mendalam.

Implementasi ini sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran harus melibatkan pengalaman langsung (*experiential learning*). Ketika siswa menjawab kuis, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi, mereka sesungguhnya sedang mengalami proses belajar secara aktif. Prinsip “*learning by doing*” yang menjadi inti teori Dewey tercermin dalam kegiatan ini. (Hasbullah 2020) Selain itu, implementasi ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wiwin Fachrudin Yusuf dan Sofia Imro’atus Solikha yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis aplikasi bergantung pada pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengarahkan jalannya kuis, tetapi juga membangun interaksi yang edukatif dan reflektif, sehingga pembelajaran berbasis kuis tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana penguatan konsep, pengembangan karakter, dan penumbuhan literasi teknologi secara integratif. (Wiwin Fachrudin Yusuf 2022). Perencanaan penggunaan aplikasi Cerdas Cermat Islami dalam pembelajaran PAI di SDN Jatisari IV disusun secara bertahap dan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta situasi kelas. Dalam menyusun perencanaan ini, guru tidak hanya fokus pada penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lembar evaluasi, tetapi juga melakukan pengamatan langsung terhadap minat belajar siswa, termasuk melalui interaksi santai dan refleksi dari kegiatan sebelumnya.

Guru menyadari bahwa banyak materi PAI—seperti wudhu, gerakan sholat, atau hafalan doa—tidak efektif jika hanya diajarkan melalui ceramah. Materi-materi tersebut membutuhkan metode yang dapat memancing keaktifan siswa serta membuat mereka terlibat secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi Cerdas Cermat Islami dirancang bukan hanya sebagai selingan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Langkah awal perencanaan dilakukan dengan memilah materi-materi yang paling sulit dipahami oleh siswa, seperti urutan gerakan sholat dan pemaknaan doa harian. Materi-materi tersebut kemudian diubah menjadi soal-soal kuis yang interaktif dan mudah diakses melalui aplikasi. Guru menyusun pertanyaan-

pertanyaan dengan tingkatan kognitif yang bervariasi, agar bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 2 SD.

Selain menyusun, guru juga merancang waktu pelaksanaan, skenario pelibatan siswa, dan bentuk evaluasi. Pembelajaran diawali dengan pengantar singkat, lalu siswa diminta menjawab soal kuis baik secara individu maupun berkelompok. Guru menetapkan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan semua siswa berpartisipasi. Tak lupa, guru juga merancang sesi diskusi pasca-kuis untuk mengulas kembali jawaban dan memperkuat pemahaman. Perencanaan pembelajaran ini bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kondisi kelas dan respon siswa. Guru menyiapkan beberapa versi soal, mengatur pembagian kelompok secara heterogen dan mempertimbangkan metode penguatan bagi siswa yang kurang percaya diri. Selain itu, guru juga menyediakan alat bantu seperti LCD proyektor, speaker, dan kartu soal cadangan sebagai bentuk antisipasi apabila terjadi kendala teknis. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Cerdas Cermat Islami tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan pedagogis siswa.

Hal ini sejalan dengan temuan Ali Fikri dalam penelitiannya di SDN Jambesari 3 Bondowoso, yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi PAI bila direncanakan secara sistematis, melibatkan siswa secara aktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik mereka. (Fikri 2023) Selain itu, Munif Shaleh dan Abd. Aziz dalam jurnal *AL MURABBI* menegaskan bahwa pengembangan media pendidikan harus dilakukan dengan memperhatikan konteks pembelajar, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga implementasi berbasis kebutuhan nyata di kelas. Mereka menekankan pentingnya fleksibilitas, keterlibatan peserta didik, serta keberadaan media sebagai jembatan antara materi abstrak dengan pemahaman konkret. Dalam konteks ini, guru SDN Jatisari IV telah menunjukkan praktik perencanaan yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut, yakni dengan menghadirkan media yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga tepat guna secara pedagogis. (Abd. Aziz and Muhamad Aso Samsudin 2020)

Selanjutnya, temuan dari Suwarno dkk menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa harus terencana dan terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan agama. Dalam penelitian tersebut, guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga fasilitator karakter. Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan yang digunakan di SDN Jatisari IV, di mana kuis PAI dirancang tidak hanya untuk menguji kognisi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. (Zahidi et al. 2016). Dengan perencanaan yang adaptif dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa, aplikasi Cerdas Cermat Islami menjadi bagian penting dari pembelajaran bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Cerdas Cermat Islami di SDN Jatisari IV menunjukkan adanya berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pembelajaran. Identifikasi terhadap kedua aspek ini penting untuk memahami dinamika implementasi media digital dalam konteks sekolah dasar. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah antusiasme siswa terhadap penggunaan media teknologi. Siswa kelas 2 menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika diajak mengikuti kuis melalui aplikasi digital. Mereka terlihat aktif, senang menjawab soal, dan terlibat dalam diskusi ringan setelah sesi kuis selesai. Bahkan siswa yang biasanya cenderung diam mulai berani bertanya atau menjelaskan jawaban mereka di depan teman-teman.

Dari aspek kognitif, penggunaan media digital seperti aplikasi Cerdas Cermat Islami secara signifikan membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang bersifat hafalan, seperti doa harian dan urutan wudhu. Format soal yang dikemas dalam bentuk pilihan ganda, mencocokkan gambar, dan tebak kata memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif. Penyajian yang menarik dan dinamis ini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya. Hal ini sejalan dengan temuan Arham Ihwaludin dan Imam Fauji dalam jurnal *Al-Murabbi*, yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi kuis berbasis game seperti Kahoot memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui uji-t dan N-gain, mereka menemukan adanya perbedaan yang berarti antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi, khususnya pada materi hafalan dan konsep dasar yang memerlukan daya ingat kuat. Mereka menegaskan bahwa media kuis interaktif seperti Kahoot tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui mekanisme penyajian visual dan keterlibatan dua arah. (Ihwaludin et al. 2019)

Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, penggunaan aplikasi seperti Cerdas Cermat Islami mampu mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan membosankan. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, guru dapat mendorong siswa untuk lebih fokus lebih cepat menghafal, dan lebih antusias saat menanggapi materi pelajaran. Hal ini mencerminkan paradigma pembelajaran digital yang tidak hanya memperhatikan aspek hiburan (*fun learning*), tetapi juga menekankan efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya di ranah kognitif. Faktor pendukung lainnya adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan aplikasi membuat pembelajaran PAI terasa lebih segar dan tidak monoton. Siswa tidak menganggap PAI sebagai pelajaran yang membosankan, tetapi sebagai sesi belajar yang ditunggu-tunggu. Selain itu, interaksi sosial dalam menjawab soal secara kelompok turut membangun keterampilan kerja sama dan saling menghargai pendapat. (Abdul Rohman Wahid 2025)

Guru juga merasakan kemudahan dalam memantau keaktifan siswa. Aplikasi menyediakan fitur skor otomatis yang memudahkan guru dalam melakukan evaluasi. Di sisi lain, peran guru berubah menjadi fasilitator yang mengarahkan dan memberi stimulus, bukan lagi satu-satunya pusat informasi. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat pula sejumlah faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat. Tidak semua siswa memiliki akses ke gawai pribadi, sehingga perlu strategi pengelompokan yang adil. Selain itu, beberapa siswa masih belum terbiasa menggunakan perangkat secara mandiri, sehingga guru harus memberikan pendampingan tambahan di awal-awal pelaksanaan. Penghambat lainnya adalah kondisi jaringan internet yang tidak selalu stabil, terutama jika pelaksanaan dilakukan secara daring atau semi-daring. Hal ini dapat mengganggu kelancaran pembelajaran dan membuat siswa kehilangan fokus. Guru juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan variasi dan kualitas soal agar tidak menimbulkan kejenuhan. Jika soal yang diberikan terlalu rumit atau terlalu sulit, siswa bisa kehilangan semangat. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan bank soal dan mencari bentuk penyajian kuis yang menarik.

Beberapa siswa yang masih pasif juga menjadi tantangan tersendiri. Mereka memerlukan pendekatan personal atau strategi khusus agar merasa nyaman untuk berpartisipasi. Hal ini membutuhkan waktu dan energi lebih dari guru untuk memastikan semua siswa terlibat secara

optimal.(Abdul Rohman Wahid 2025) Faktor pendukung dan penghambat tersebut selaras dengan temuan Didi Maslan dkk. dalam Jurnal Al-Murabbi , yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis ICT sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sarana. Masalah yang kerap dihadapi dalam implementasi teknologi pembelajaran mencakup keterbatasan perangkat, kualitas koneksi internet yang buruk, kurangnya pelatihan guru, hingga rendahnya dukungan institusional dari kepala sekolah. Maslan dkk. juga menekankan bahwa keberhasilan adopsi ICT dalam pembelajaran PAI tidak semata-mata bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada manajemen kelas, pelatihan guru yang memadai, kolaborasi antar pendidik, dan kesiapan emosional guru dalam menerima perubahan metode pembelajaran.(Fajri et al. 2023) Lebih jauh, solusi yang ditawarkan oleh Maslan dkk. mencakup pelatihan profesional bagi guru, penyediaan perangkat dan dukungan teknis yang memadai, serta penguatan kolaborasi antarguru dalam berbagi strategi dan pengalaman penggunaan ICT. Hal ini sejalan dengan upaya guru di SDN Jatisari IV yang secara aktif mengevaluasi pelaksanaan aplikasi Cerdas Cermat Islami untuk menciptakan pengalaman belajar yang semakin inklusif, efektif, dan menyenangkan.(Fajri et al. 2023)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Implementasi kuis Cerdas Cermat Islami di SDN Jatisari IV berlangsung dalam suasana yang partisipatif, menyenangkan, dan berbasis teknologi. Guru menyampaikan materi secara ringkas dan komunikatif, lalu melibatkan siswa dalam kuis digital interaktif. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hiburan, melainkan dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI seperti wudhu, gerakan sholat, dan doa-doa harian. Jenis soal yang bervariasi-pilihan ganda, isian singkat, dan tebak gambar—menjadikan proses belajar lebih hidup dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang aktif membimbing dan mendorong partisipasi siswa. Implementasi ini mencerminkan prinsip pembelajaran aktif berbasis pengalaman (experiential learning) seperti yang dikemukakan oleh John Dewey. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Cerdas Cermat Islami di SDN Jatisari IV dilakukan secara sistematis dan fleksibel. Guru memetakan materi sulit, seperti hafalan doa dan urutan sholat, lalu menyusunnya dalam bentuk soal kuis yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Perencanaan juga mencakup waktu pelaksanaan, strategi pengelompokan, variasi penyajian soal, serta evaluasi pasca-kuis melalui diskusi.

### **Daftar Pustaka**

- Abd. Aziz, and Muhamad Aso Samsudin. 2020. "Pengembangan Media Pendidikan Untuk Inovasi Pembelajaran Di Pesantren." *Al Murabbi* 5(2):102–16. doi: 10.35891/amb.v5i2.2153.
- Abdul Rohman Wahid. 2025. *Wawancara Guru Pai Upt Pendidikan SDN Jatisari IV*. Purwodadi.
- Ainina, Dewi Qurroti. 2022. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16(2):477. doi: 10.35931/aq.v16i2.887.
- Belajar, Prestasi, Peserta Didik, D. I. Mts, and Nurul Ikhlas. 2018. "URGENSI PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADIST TERHADAP." *AL-ILTIZAM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):1–13. doi: <http://dx.doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>.
- Effendi, Darwin, and Dan Achmad Wahidy. 2019. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*

*Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 125–29.

- Fajri, Fadlin, Didi Maslan, Parentah Lubis, Trian Azhari Fadilah Sirait, and Haidir. 2023. “Kesiapan Guru Dalam Mengadopsi Dan Menggunakan Ict Dalam Pembelajaran Pai: Problem, Dampak Dan Solusinya.” *Jurnal Al-Murabbi* 8(2):40–59. doi: 10.35891/amb.v8i2.4085.
- Fikri, A. 2023. “Penerapan Aplikasi Cerdas Cermat Islami Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sdn Jambesari 3 Bondowoso.” *Kalangan* 1(1):57–70.
- Hasbullah. 2020. “Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis).” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10(1):1–21.
- Hidayah, Upik Nurul. 2022. “Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ihwaludin, Arham, Imam Fauji, Arham Ihwaludin, Imam Fauji, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, and East Java. 2019. “Pengaruh Penerapan Aplikasi Kahoot Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Ix Sma Muhammadiyah Bantul.” *Al Murabbi* 2(2):1–13.
- Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika, Riska Syafitri, Wismanto. 2023. “Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru.” *Journal of Education Research* 4(3):1166.
- Lestari, F. A. 2020. “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Menyusun, D. A. N., and P. A. I. Hots. 2024. “Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Dan Menyusun Pai Hots.” 8(8):148–60.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 2020. “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.” *EduPsyCouns* 2(1):366–77.
- Rahman, Abdul. 2012. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8(1):2053–59.
- Rifsanjani, Maulidya Hifdzatur. 2022. “OPTIMALISASI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOKERTO 01 PATI.” Institut Agama Islam Negeri Sunan Kudus.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Deden. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom.” *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(2):69–78. doi: 10.25134/fjpbsi.v13i2.1544.
- Wiwin Fachrudin Yusuf, Sofia Imro’atus Solikha. 2022. “Manajemen Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Cerdas Cermat Agama Islam Di SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan.” *Journal Multicultural of Islamic Education* Volume 6(1):4–12.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. 2023. “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong.”  
*Jurnal Literasiologi* 10(2). doi: 10.47783/literasiologi.v10i2.593.

Zahidi, Salman, Farida Isroani, Universitas Islam, Negeri Sayyid, Ali Rahmatullah, Universitas Islam Lamongan, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sunan. 2016. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL DI SMPN 1 TUBAN JAWA TIMUR.” *Al Murobbi* 1(1):1–7.